

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Studi kasus di STIKOM Surabaya)

Siswo Martono, Sulistiowati
Program Studi Sistem Informasi STIKOM Surabaya, Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya 60298
siswo@stikom.edu, sulist@stikom.edu

Abstraksi

Penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa seringkali diperkirakan dari faktor rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Koleksi perpustakaan yang *up to date*, laboratorium penunjang yang di lengkapi dengan sarana praktikum yang mampu mengakomodasi kebutuhan praktikan memberikan kontribusi dalam memotivasi belajar mahasiswa. Dosen pengampu mata kuliah di tuntut memiliki kompetensi yang handal dengan harapan output yang di hasilkan oleh perguruan tinggi siap pakai.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIKOM Surabaya.

Dengan penyebaran kuesioner pada sampel mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 164 responden dan penggunaan metode analisis *Structure Equal Modeling* (SEM), diperoleh hasil bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik (perpustakaan, laboratorium, kualitas dosen, materi kuliah, metode perkuliahan dan ruang perkuliahan) memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STIKOM Surabaya.

Kata Kunci : *Motivasi belajar, Intrinsik, Eksterinsik*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa seringkali diduga menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan di beberapa perguruan tinggi swasta, faktor motivasi belajar mendapatkan perhatian secara khusus, demikian juga di STIKOM Surabaya.

Berdasarkan data pada tabel 1 tentang persentase mahasiswa yang kehadirannya kurang (kena presensi) di STIKOM Surabaya masih tergolong tinggi, dan produktivitas kelulusan (tabel 2) masih rendah. Faktor motivasi diduga menjadi penyebabnya. Oleh sebab itu pada penelitian ini bermaksud mencari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga yang dapat digunakan sebagai dasar untuk

merumuskan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran di STIKOM Surabaya.

Tabel 1 : Persentase kehadiran Mahasiswa

Prodi	% Mhs Presensi		
	Smt 081	Smt 082	Smt 091
D3 KA	16,15%	12,70%	15,00%
D3 KGC	15,25%	12,44%	16,00%
D3 KPK	9,98%	12,69%	11,00%
D3 MI	13,59%	17,35%	19,00%
D3 MM	0%	55,80%	65,67%
D4 MM	15,54%	23,08%	12,00%
S1 DKV	8%	13,25%	15,44%
S1 SI	13,54%	14,81%	14,69%
S1 SK	11,73%	14,95%	15,00%
S1 KA	-	-	10,00%

Sumber : *Data Center STIKOM Surabaya*

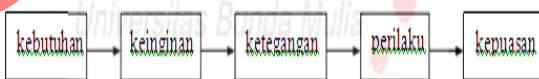
Tabel 2 : Rata-rata Produktivitas Kelulusan

Prodi	Persentase Kelulusan			
	Smt 081	Smt 082	Smt 091	Smt 092
S1 SI	72%	73%	75%	80%
S1 SK	69%	76%	83%	81%
S1 DKV	89%	88%	85%	87%
S1 KA			88%	83%
DIV MM	76%	74%	86%	81%
DIII MI	68%	72%	69%	75%
DIII MM	62%	38%	50%	15%
DIII KA	77%	80%	79%	80%
DIII KGC	82%	83%	83%	95%
DIII KPK	88%	87%	90%	91%
Rata-rata	76%	75%	79%	77%

Sumber : Data Center STIKOM Surabaya

TEORI MOTIVASI

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang. Pada Gambar 1, motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001: 115) misalnya, mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*) yang mendorong, mengaktifkan atau meggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Sementara menurut Luthans (2002:161), *motivation is a process that starts with a pshycological deficiency or need a drive that is aimed at a goal or incentive.*



Sumber: Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001: 115)

Gambar 1.1. Rantai motivasi

Teori hirarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang dikembangkan Maslow (1954) memandang kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dimana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hirarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
3. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status needs*), yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hirarki kebutuhan.

MOTIVASI BELAJAR

Dengan meminjam berbagai definisi tentang motivasi, maka motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dengan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi swasta di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa ia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula. Semuanya ini dapat terjadi, karena metode evaluasi yang ada tampaknya belum bisa menghasilkan ukuran yang objektif terhadap penguasaan seorang mahasiswa dalam suatu bahan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ideal tersebut, kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikannya perlu ditingkatkan dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan – meminjam hirarki kebutuhan Maslow, – menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika pendidikan tinggi dianggap hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan,

maka gelar kesarjanaanlah dan bukan penguasaan ilmu yang akan menjadi tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sehingga ketika dalam kenyataannya, tujuan itu bisa dicapai tanpa harus susah payah belajar, buat apa pula belajar. Kelak di akhir proses pendidikannya, mahasiswa sudah merasa puas bisa menyandang gelar kesarjanaan di belakang namanya dan dengan demikian membuatnya bangga. Sebaliknya, jika pendidikan tinggi dianggap sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami setiap bahan pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, belajar akan menjadi kegemaran yang mengasyikan karena adanya keinginan atau semangat yang kuat untuk memahami bahan pembelajaran. Kelak di akhir proses pendidikan, ia akan puas dan merasa pantas menyandang gelar kesarjanaan karena merasa sudah memahami atau menguasai ilmunya. Seperti dikatakan Herzberg, kedua tingkat kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik). Dengan demikian upaya untuk mengangkat kebutuhan pendidikan tinggi dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri, harus dilakukan dari dalam diri mahasiswa. Instrumen dalam perguruan tinggi yang tepat untuk menjalankan tugas ini adalah penasehat akademik yang biasanya dijabat oleh seorang dosen. Penasehat akademik perlu memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa pendidikan tinggi merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa untuk menampilkan semua kemampuan

dan potensi yang dimilikinya. Keberadaan penasehat akademik sangat penting karena ia satu-satunya instrumen dalam perguruan tinggi yang bekerja dari dalam untuk memompa motivasi belajar mahasiswa, sementara instrumen lainnya bekerja dari luar (ekstrinsik).

Selanjutnya, dengan mengadopsi pendekatan sistem Lewin, motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya atau di luar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam diri mahasiswa adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya adalah kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, fungsi motivasi belajar mahasiswa dapat ditulis sebagai berikut:

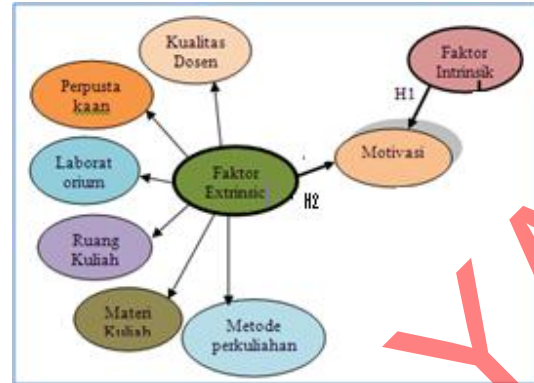
$$y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6)$$

dimana:

- y = motivasi belajar mahasiswa
- x1 = faktor dalam diri mahasiswa (intrinsik)
- x2 = kualitas dosen
- x3 = bobot materi kuliah
- x4 = metode perkuliahan
- x5 = kondisi dan suasana ruang kuliah
- x6 = fasilitas perpustakaan

Metode Penelitian

Model Konseptual Penelitian dan Hipotesis
Model konseptual penelitian ini diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1 Model konseptual penelitian Berdasarkan model konseptual penelitian tersebut, hipotesis penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

H1 : Diduga faktor intrinsik mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIKOM Surabaya.

H2 : Diduga faktor ekstrinsik (perpustakaan, laboratorium, ruang kuliah, kualitas dosen dan metode pengajaran) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIKOM Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Structural Equation Model* (SEM), maka variabel yang digunakan meliputi variabel eksogen, indikator (variabel terukur/*measured variable/observed variable*), dan endogen (Ferdinand, 2000:7). Menurut Ferdinand (2000:38) bahwa:

1. Variabel eksogen merupakan *source variable* atau *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.
2. Variabel endogen merupakan *outcome variable* atau *dependent variable* dari paling sedikit satu hubungan kausalitas dalam model.

Indikator merupakan variabel terukur yang digunakan untuk mengukur konsep (variabel

eksogen dan endogen) yang tidak dapat diukur secara langsung.

Faktor Intrinsik

Dalam penelitian ini, Indikator dari faktor intrinsik adalah:

1. Bidang studi yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat (X11)
2. Keinginan untuk selalu hadir dalam perkuliahan (X12)
3. Selalu tertarik dengan materi yang disampaikan dosen dalam perkuliahan (X13)
4. Mempunyai keinginan untuk selalu hadir dalam praktikum (X14)
5. Selalu tertarik dengan materi yang disampaikan asisten/coass. dalam praktikum (X15)

Faktor Ektrinsik

a. Perpustakaan

Merupakan fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang ada di perpustakaan. Indikator dari perpustakaan adalah :

1. Perpustakaan menyediakan ruang baca yang nyaman. (X2a1)
2. Koleksi (buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran, dll) yang disediakan perpustakaan lengkap (X2a2)
3. Koleksi (buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran, dll) yang tersedia up to date (X2a3)
4. Tersedianya akses jurnal-jurnal ilmiah bagi mahasiswa (X2a4)
5. Pelayanan petugas perpustakaan memotivasi Anda untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan (X2a5)

b. Ruang kuliah

Merupakan fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam bentuk ruang kuliah.

Indikator dari ruang kuliah adalah :

1. Suasana kelas nyaman membuat konsentrasi belajar lebih fokus (X2b1)
2. Desain ruang kelas yang fokus ke dosen dan *white board* memudahkan mengikuti proses perkuliahan (X2b2)
3. Suhu ruang yang nyaman mendukung proses perkuliahan (X2b3)
4. Dukungan fasilitas LCD proyektor memudahkan memahami proses perkuliahan (X2b4)
5. Dukungan LAN dan Wifi memudahkan untuk mencari sumber-sumber pembelajaran melalui Internet. (X2b5)
6. Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah didukung dengan fasilitas yang memadai (X2b6)

c. Laboratorium

Merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar keberadaanya di laboratorium.

Indikator dari Laboratorium (Conttia,2007) adalah :

1. Suasana ruang laboratorium nyaman/tenang membuat kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi (X2c1)
2. Setiap Laboratorium dilengkapi dengan LCD proyektor, memudahkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pratikum (X2c2)
3. Laboratorium dilengkapi dengan komputer berbasis core 2 duo (X2c3)
4. Laboratorium dilengkapi dengan penyejuk ruangan, membuat kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi (X2c4)
5. Laboratorium diintegrasikan dengan jaringan internet, memudahkan mahasiswa mencari bahan/materi pendukung kegiatan pratikum (X2c5).

d. Metode Perkuliahan

Model proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Indikator dari Metode Perkuliahan (Conttia,2007) adalah :

1. Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas dan terstruktur (X2d1)
2. Selama ini anda memahami dan mengerti tentang materi yang sudah disampaikan dosen (X2d2)
3. Anda selalu diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi oleh dosen (X2d3)
4. STIKOM Surabaya memberikan fasilitas belajar seperti komunitas VB, Java, Oracle dll untuk mempersiapkan Anda bekerja (X2d4).

e. Kualitas Dosen

Merupakan kompetensi, kematangan dan jenjang pendidikan dosen pegampu mata kuliah. Indikator dari Kualitas Dosen (Conttia,2007) adalah :

1. Dosen pengajar banyak yang berkualifikasi S2 (X2e1)
2. Dosen memiliki keahlian di bidang masing-masing (X2e2)
3. Dosen berwawasan luas sesuai dengan disiplin ilmunya (X2e3)
4. Dosen telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang (X2e4)

f. Materi Kuliah dan Praktikum

Berkaitan dengan materi yang disampaikan dosen dan asisten dalam proses belajar mengajar. Indikator dari Materi Kuliah dan praktikum (Conttia,2007) adalah :

1. Materi yang diajarkan dosen/asisten lab. sesuai dengan kebutuhan / bekal untuk kerja (X2f1)
2. Materi yang disampaikan dosen/asisten lab. memberikan penalaran yang kuat terhadap mahasiswa (X2f2)

3. Materi yang disampaikan dosen/asisten lab. sesuai dengan perkembangan IPTEKS (X2f3)
4. Dosen/asisten lab. memberikan contoh permasalahan dengan studi kasus (X2f4).

Motivasi Belajar

Berkaitan dengan aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan. Indikator dari Motivasi Belajar (Conttia,2007) adalah :

1. Mahasiswa memiliki buku wajib yang dianjurkan oleh dosen sebagai referensi (X31)
2. Mahasiswa serius mengikuti proses perkuliahan (X32)
3. Mahasiswa sering bertanya pada dosen perihal materi kuliah (X33)
4. Mahasiswa rajin mengerjakan tugas mandiri/kelompok (X34)
5. Mahasiswa bersikap sopan dalam mengikuti perkuliahan (X35)
6. Kehadiran dalam mengikuti proses perkuliahan tinggi (X36)
7. Sering konsultasi dengan dosen wali perihal perkuliahan di STIKOM Surabaya (X37)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden mahasiswa STIKOM Surabaya angkatan 2009.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan obyek yang akan diukur dalam penelitian (Cooper dan Schindler, 2003:179). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKOM Surabaya angkatan 2009.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan masuk dalam kategori *Stratified Random Sampling Proportional*.

Rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel (Supranto:1998) :

Keterangan :

e = Bound of error atau besarnya akurasi yang diinginkan dengan derajat keyakinan tertentu. Default nilai e = 5%

Rumus untuk *stratified random sampling proportional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = ukuran sampel pada stratum ke i

n = ukuran sampel keseluruhan

N_i = ukuran populasi pada stratum ke i

N = ukuran populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Jumlah populasi mahasiswa STIKOM Surabaya angkatan 2009 sebesar 365 mahasiswa. Dengan metode *stratified random sampling proportional*, maka diperoleh sampel pada penelitian ini sebesar 190 mahasiswa dari keseluruhan jurusan yaitu *DIII Manajemen Informatika (DIII MI)* sebanyak 19 mahasiswa, *DIII KPK* sebanyak 4 mahasiswa, *DIII KGC* sebanyak 7 mahasiswa, *S1 Sistem Informasi* sebanyak 84 mahasiswa, *S1 Komputerisasi Akuntansi* sebanyak 8 mahasiswa, *S1 Sistem Komputer (S1 SK)* sebanyak 24 mahasiswa, *S1 Disain Komunikasi Visual (S1 DKV)* sebanyak 20 mahasiswa, *DIV MM* sebanyak 24 mahasiswa.

Pada penelitian ini disebarkan sebanyak 200 kuesioner, namun dalam kenyataannya hanya 164 kuesioner yang pertanyaannya diisi dengan lengkap, sehingga jumlah data yang valid sebanyak 164 data.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran umum responden :

1. Gender pria sebesar 68 %
2. Gender wanita sebesar 32 %

3. Rata-rata usia 20 – 21 tahun
4. Berdasarkan tujuan responden kuliah di STIKOM Surabaya :
 - a. Memperoleh pekerjaan 48 %
 - b. Bekal untuk bekerja 38 %
 - c. Lain-lain (menambah ilmu) 14 %

Uji Validitas

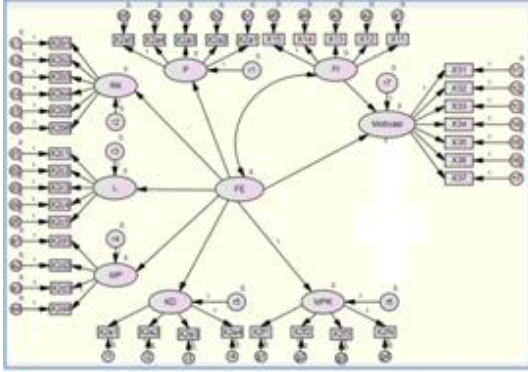
Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup *representative*. Dengan Amos 17 diperoleh bahwa semua variabel valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan AMOS, dapat dikatakan semua variabel reliabel karena nilai *p variance error* lebih kecil dari 0,05.

Analisis SEM

Menurut hair, beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam pemodelan struktural adalah asumsi *multivariate normal*, asumsi tidak adanya *multikolinearitas* atau *singularitas* dan *outlier*. Pada penelitian ini semua asumsi terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis SEM dengan model yang diperlihatkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Keterangan :

- FI : faktor intrinsik
- FE : factor ekstrinsik
- P : perpustakaan
- RK : ruang kuliah
- L : laboratorium
- MP : materi kuliah dan praktikum
- KD : kualitas dosen
- MPK : metode perkuliahan
- Motivasi : motivasi belajar
- IPK sekarang: index prestasi Mahasiswa

Tabel 3 : Hasil Pengujian Model

Kriteria	Nilai Cut – Off	Hasil Perhitungan	Keterangan
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,000	Kurang Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,067	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,714	Cukup Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,679	Cukup Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,735	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,805	Cukup Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,817	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa 7 (tujuh) kriteria yang digunakan untuk menilai layak / tidaknya suatu model ternyata menyatakan kecenderungan baik dan cukup baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa model dapat diterima, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data.

Interpretasi masing-masing koefisien jalur pada tabel 4 adalah sebagai berikut :

1. Faktor intrinsik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian Faktor intrinsik (X1) berpengaruh secara langsung pada Motivasi Belajar Mahasiswa.
2. Faktor ekstrinsik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian Faktor ekstrinsik (X2) berpengaruh secara langsung pada Motivasi Belajar Mahasiswa.
3. Motivasi Belajar Mhs (X3), Faktor intrinsik (X1), Faktor ekstrinsik (X2) tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Mahasiswa (IPK Sekarang)

Tabel 4 : Hasil Pengujian Koefisien Jalur Model

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Faktor Intrinsik (X1) → Motivasi Belajar Mhs (X3)	0,656	0.000	Signifikan
Faktor Ekstrinsik (X2) → Motivasi Belajar Mhs (X3)	0.434	0.004	Signifikan

Pembahasan

Dari mean jawaban dan hasil pengolahan data dengan AMOS, diperoleh angka frekuensi (mean) menunjukkan persepsi responden saat peneliatian dan angka faktor loading menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan kedepan. Jika angka frekuensi (mean) dan faktor loading terletak pada indikator yang sama berarti kedepan indikator faktor loading terbesar lebih diintensifkan. Apabila sebaliknya maka kedepan indikator faktor loading terbesar menjadi tumpuan perubahan kebijakan organisasi.

Tabel 5. Mean & Faktor Loading Faktor Intrinsik

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Bidang studi yang Anda pelajari sesuai dengan minat dan bakat Anda.	3,60	0,302
2	Anda mempunyai keinginan untuk selalu hadir dalam perkuliahan	4,10	0,501
3	Anda selalu tertarik dengan materi yang disampaikan dosen dalam perkuliahan	3,29	0,629
4	Anda mempunyai keinginan untuk selalu hadir dalam praktikum	4,16	0,688
5	Anda selalu tertarik dengan materi yang disampaikan asisten/coass. dalam praktikum	3,30	0,531
<i>Intrinsik</i>		3,69	

Dari tabel 5 diperoleh diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang sama, yaitu (mean 4,16 dan faktor loading 0,688) analisa pada faktor instrinsik mengindikasikan mahasiswa di STIKOM Surabaya memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan perkuliahan. Menurut Lewin, motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik). Faktor

yang ada dalam diri mahasiswa adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya adalah kualitas

Tabel 6: Mean & Faktor Loading Perpustakaan

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Perpustakaan menyediakan ruang baca yang nyaman.	3,94	0,599
2	Koleksi (buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran, dll) yang disediakan perpustakaan lengkap	3,15	0,822
3	Koleksi (buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran, dll) yang tersedia up to date	3,01	0,856
4	Tersedianya akses jurnal-jurnal ilmiah bagi mahasiswa	3,32	0,617
5	Pelayanan petugas perpustakaan memotivasi Anda untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan	3,27	0,588
Perpustakaan		3,38	

Dari tabel 6 diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang berbeda, yaitu (mean 3,94 dan faktor loading 0,856) ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STIKOM Surabaya lebih senang pada penyediaan ruang baca yang luas, nyaman dan terpisahkan antara ruang baca dengan ruang untuk mengerjakan tugas kuliah, sehingga konsentrasi tidak terganggu, selain itu juga berharap Koleksi (buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran, dll) yang tersedia

up to date untuk menunjang proses belajar mengajar mereka.

Tabel 7: Mean & Faktor Loading Ruang kuliah

No	Indikator	Mean	Faktor loading
1	Suasana kelas nyaman membuat konsentrasi belajar lebih fokus	3,47	0,800
2	Desain ruang kelas yang fokus ke dosen dan <i>white board</i> memudahkan mengikuti proses perkuliahan	3,45	0,702
3	Suhu ruang yang nyaman mendukung proses perkuliahan	3,43	0,798
4	Dukungan fasilitas LCD proyektor memudahkan memahami proses perkuliahan	3,44	0,710
5	Dukungan LAN dan Wifi memudahkan untuk mencari sumber-sumber pembelajaran melalui Internet.	2,95	0,580
6	Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah didukung dengan fasilitas yang memadai	3,01	0,536
Ruang Kuliah		3,29	

Dari tabel 7 diperoleh diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang sama, yaitu (mean 3,47 dan faktor loading 0,800) ini mengindikasikan mahasiswa senang suasana kelas yang nyaman sehingga membuat konsentrasi belajar lebih fokus. Ruang kelas yang dilengkapi dengan penyejuk udara, penerangan yang cukup, satu kelas tidak lebih dari 40 mahasiswa akan memberikan kenyamanan dalam menimba ilmu.

Tabel 8: Mean & Faktor Loading Laboratorium

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Suasana ruang laboratorium nyaman/tenang membuat kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi	3,64	0,824
2	Setiap Laboratorium dilengkapi dengan LCD proyektor, memudahkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pratikum	3,64	0,782
3	Laboratorium dilengkapi dengan komputer berbasis core 2	3,59	0,633
4	Laboratorium dilengkapi dengan penyejuk ruangan, membuat kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi	3,79	0,671
5	Laboratorium diintegrasikan dengan jaringan internet, memudahkan mahasiswa mencari bahan/materi pendukung kegiatan praktikum	3,58	0,683
Ruang Laboratorium		3,648	

Tabel 8 diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang berbeda, yaitu (mean 3,79 dan faktor loading 0,824) ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menghendaki penyediaan ruangan laboratorium yang nyaman dan tenang sehingga kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi. Yang tidak kalah pentingnya laboratorium juga dilengkapi dengan perangkat pendukung Seperti komputer dengan spesifikasi terbaru, LCD proyektor dan infrastruktur LAN yang handal. (tidak lemot, sering ngadat).

Kegiatan praktik/praktikum merupakan kegiatan akademik yang tidak terpisahkan dengan kegiatan perkuliahan, hal ini sangat di pengaruhi oleh mahasiswa, dosen, asisten dan coasst dalam proses

pembelajaran di laboratorium, dibutuhkan SDM-SDM yang memiliki kompetensi yang handal pada mata praktikum yang di ampu dan tidak hanya memiliki kemampuan mengajar juga berperilaku mendidik terhadap praktiknya.

terkonsentrasi selain itu mereka berharap suasana laboratorium yang tenang sehingga konsentrasi belajar lebih terkonsentrasi.

Tabel 9: Mean & Faktor Loading Metode Perkuliahan

No	Indikator	Mean	Loading Faktor
1	Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas dan terstruktur	3,48	0,637
2	Selama ini anda memahami dan mengerti tentang materi yang sudah disampaikan dosen	3,34	0,675
3	Anda selalu diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi oleh dosen	3,87	0,589
4	STIKOM Surabaya memberikan fasilitas belajar seperti komunitas VB, Java, Oracle dll untuk mempersiapkan Anda bekerja.	3,66	0,508
Metode perkuliahan		3,59	

Tabel 9 diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang berbeda, yaitu (mean 3,87 dan faktor loading 0,675) hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih senang diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi oleh dosen pada saat kuliah dengan harapan mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Menurut Paul, Richard and Linda Elder. 2005 Semua mata

pelajaran menunjukkan suatu cara berpikir yang sistematis.

Tidak ada suatu cara untuk mempelajari materi tanpa mempelajari ide yang telah didefinisikan. Oleh karena itu, untuk mempelajari materi, sangatlah penting untuk memahaminya secara akurat dan berdasar pemikiran yang mendefinisikan permasalahan. Dosen berkewajiban untuk membuat suatu metode pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga kegiatan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Tabel 10: Mean & Faktor Loading Kualitas Dosen

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Dosen pengajar banyak yang berkualifikasi S2	3,74	0,738
2	Dosen memiliki keahlian di bidang masing-masing	3,76	0,845
3	Dosen berwawasan luas sesuai dengan disiplin ilmunya	3,70	0,844
4	Dosen telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang	3,63	0,732
Kualitas dosen		3,708	

Dari tabel 10 diperoleh diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang sama, yaitu (mean 3,76 dan faktor loading 0,845) ini mengindikasikan, mahasiswa senang dibimbing/diajar oleh dosen yang memiliki kompetensi yang spesifik sampai selesai kegiatan belajarnya. Kualitas Dosen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum dan kualitas lulusan, untuk menghasilkan lulusan yang Independent Learning (belajar

mandiri) diperlukan seorang dosen yang memiliki kemampuan memotivasi atau mendorong proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar lebih baik (teaching as facilitating learning).

Tabel 11: Mean & Faktor Loading Materi Kuliah dan Praktikum

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Materi yang diajarkan dosen/asisten lab. Sesuai dengan kebutuhan / bekal untuk kerja	3,41	0,758
2	Materi yang disampaikan dosen/asisten lab. Memberikan penalaran yang kuat terhadap mahasiswa	3,27	0,824
3	Materi yang disampaikan dosen/asisten lab. Sesuai dengan perkembangan IPTEKS	3,29	0,789
4	Dosen/asisten lab. Memberikan contoh permasalahan dengan studi kasus.	3,37	0,718
Materi kuliah dan praktikum		3,34	

Tabel 11 diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang berbeda, yaitu (mean 3,41 dan faktor loading 0,824) mengindikasikan, materi yang disampaikan dosen/asisten sebagai bekal untuk kerja, dan memberikan dasar penalaran yang kuat. Hal ini sangat erat kaitannya dengan mahasiswa STIKOM Surabaya yang akan menjadi calon-calon analis atau programmer yang handal dan memiliki logika yang kuat ketika mereka sudah lulus digunakan sebagai bekal untuk kerja.

Tabel 12: Mean & Faktor Loading Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 12 diperoleh mean dan faktor loading terbesar terletak pada indikator yang berbeda, yaitu (mean 3,92 dan faktor loading 0,781) , artinya tingkat partisipasi mahasiswa pada perkuliahan tinggi.

Hal ini seiring dengan peraturan akademik di STIKOM Surabaya yang ketat yang melarang mahasiswa mengikuti ujian jika tingkat kehadiran mereka dalam perkuliahan kurang dari 75%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

No	Indikator	Mean	Faktor Loading
1	Mahasiswa memiliki buku wajib yang dianjurkan oleh dosen sebagai referensi	3,12	0,540
2	Mahasiswa serius mengikuti proses perkuliahan	3,56	0,781
3	Mahasiswa sering bertanya pada dosen perihal materi kuliah .	3,57	0,743
4	Mahasiswa rajin mengerjakan tugas mandiri/kelompok	3,74	0,601
5	Mahasiswa bersikap sopan dalam mengikuti perkuliahan	3,90	0,644
6	Kehadiran dalam mengikuti proses perkuliahan tinggi	3,92	0,589
7	Sering konsultasi dengan dosen wali perihal perkuliahan di STIKOM Surabaya	3,49	0,695
Motivasi belajar mahasiswa		3,614	

1. Faktor instrinsik berpengaruh signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STIKOM Surabaya.
2. Dukungan faktor ekstrinsik (ruangan yang nyaman dan tenang ,buku, CD pembelajaran, akses Jurnal) yang *up to date* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dosen dan mahasiswa berkontribusi terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar , kompetensi dosen yang mumpuni tidak akan berhasil mengantar anak didik menjadi terampil jika tidak didukung dengan kedisiplinan belajar mahasiswanya.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di STIKOM Surabaya tergolong tinggi, hal ini di dukung oleh peraturan akademik yang ketat yang melarang mahasiswa mengikuti ujian jika tingkat kehadiran mereka dalam perkuliahan kurang dari 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet,J.V., Bailey,D., 1996, The Realistic Model of Higher Education, *Quality Progress* November 1996, 77
- Ghufron, M. Nur & Rini R.S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Lai Man Wai Conttia, *The Influence of Learner Motivation, on Developing Autonomous Learning in an English-for-Specific-Purposes Course*, A dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the Degree of M A in Applied Linguistics at the University of Hong Kong
- Mason, Robert D. and Lind, Douglas A, 1996, *Statistical Techniques in Business and Economic 9th Ed.*, Richard D. Irwin. Inc.
- Maria Hassandra, Marios Goudas, Stiliani Chroni, *Examining factors associated with intrinsic motivation in physical education: a qualitative approach*,

University of Thessaly, Department of Physical Education and Sports, Karies, 42100 Trikala, Greece, *Psychology of Sport and Exercise* 4 (2003) 211–223

- Pujadi, Arko, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia, *Bussines and Management Jurnal Bunda Mulia*: Vol. 3, No. 2 September 2007
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto J., MA,1995, *Statistik, Teori dan Aplikasi Jilid 1 Edisi Kelima*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Supriyanto, Agus, & Ida Masruchah, 2000, *Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan Manufacturing*, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Walpole, Ronald E. and Raymond H. Myers, 1995, *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan, edisi 4*, alih bahasa oleh R.K. Sembiring, Penerbit ITB, Bandung.